

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi sosial pertama yang menjadi lingkungan hidup individu. Semenjak lahir sampai mampu berdiri sendiri, seseorang dibesarkan dilingkungan keluarga. Semua kebutuhannya baik fisik maupun mental selama pertumbuhan dipengaruhi oleh keluarga. Manusia sejak lahir tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri bagaimana makhluk lain, tetapi kemampuannya tumbuh dan berproses pembentukan kepribadiannya dan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian anggotanya (Azyumardi Azra, 1998 : 5-6).

Dalam kaitan ini Gunarsa menyatakan bahwa: Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil pertemuan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang.

Kehidupan dalam keluarga seseorang mengembangkan dan mempersiapkan dirinya memasuki masyarakat. Memang pada mulanya hubungan seseorang dengan anggota keluarga hanya terbatas pada hubungan integrasi biologis, tetapi lambat laun tumbuh secara berangsur-angsur timbul menjadi hubungan psikologis yang melibatkan ego kata hati. Hubungan dalam keluarga meluas menjadi hubungan ekonomi, sosial, hubungan emosi dan kasih sayang. Manusia pertama sekali menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial melalui integrasi dengan anggota keluarganya. Integrasi ini berjalan akrab dan menembus ke bagian yang pribadi dan

pengaruhnya sangat besar bahkan individu pertama-tama memperoleh norma-norma dari lingkungan keluarga menanamkan attitude pada anak.

Pergaulan yang terus-menerus antara seseorang dengan anggota keluarganya membekas dan membentuk sesuatu dalam dirinya. Proses pendidikan islam yang pertama bagi seseorang adalah dari keluarganya sendiri.

Dalam rumah tangga islami komunikasi memegang peranan sentral dalam memberikan doktrin kepada anak. Komunikasi yang dipergunakan itu biasa berbentuk verbal maupun non-verbal. Namun perlu diketahui bahwa komunikasi dalam penggunaan yang paling banyak dilakukan dan paling tepat sasaran merupakan sesuatu yang perlu dikaji. Karena komunikasi amat esensial dalam membentuk pola fikir, prilaku dan perkembangan anak.

Keluarga sebagai lembaga sosial yang kokoh berdiri ditengah masyarakat dan berpengaruh kepada seseorang melalui segi kondisi fisik, sikap, watak, dan mentalnya. Keluarga sangat potensial dijadikan wadah penyaluran ide-ide atau faham-faham. Oleh karena itu keluarga perlu mendapat perhatian dari pemerintah dalam upaya menungjang kualitas pendidikan dan dalam rangka membentuk *civil education* dalam keluarga *social society* (Syahraini Tambak, 2013 : 4-6).

Dengan diberikannya pendidikan kepada anak diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesama dan mampu menghadapi tantangan zaman yang ceoat dan berubah. Disinilah penting nya nilai-nilai akhlak yang berfungsi sebagai media transformasi manusia indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan, dan kecerdasan diberbagai bidang, baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial,

kecerdasan spritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, dan linguistik (Nelly Yusra, 2015 : 217).

Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik, idealnya salah satu bidang yang mendapatkan perhatian dan perbincangan yang utama dari semua kalangan adalah menyangkut masalah akhlak. Karena kemerosotan akhlak menjadi atmosfir yang selalu jadi masalah pada masa ini.

Dalam koran harian riau pos yang ditulis oleh Muhammad Amin, Ahad 24 April 2016 menyatakan: Seiring perkembangan dunia saat ini, permasalahan yang menyangkut anak pun makin berkembang. Salah satunya menyerempet pada perbuatan pidana yang dilakuka oleh anak, yang ragamnya pun sudah menyamai pidana yang dilakukan oleh orang dewasa. Kini tidak sulit menemukan anak-anak yang melakukan tindak pidana. Beberapa hal yang kerap menular pada anak dan remaja adalah perilaku agresif, bully, kekerasan, yang mereka dapatkan di game, televisi, internet dan media sosial dan sebagainya. Pergaulan yang bebas, geng motor, dan budaya permisif menambah daftar panjang penyebab rentannya anak terhadap kriminalitas. Banyak anak dan remaja yang melakukan kekerasan, pencurian, pemerkosaan, bahkan pembunuhan. Jika anak melakukan tindakan pidana, pendekatan penanganannya tentu akan berbeda. Hal ini disesuaikan juga dengan perkembangan zaman, seperti pernah disinyalir oleh pejabat dijakarta. Mereka masih berpotensi untuk dibina dan diarahkan agar jangan sampai ketika dewasa justru menjadi penjahat besar.

Oleh sebab itu perlu adanya solusi yang tepat untuk menyelamatkan bangsa ini dari kehancuran, yakni dengan pemberian atau pembinaan pendidikan Akhlak

anak dalam bentuk pengawasan dalam kehidupan anak. Selain itu melakukan pembinaan seperti melakukan menambah wawasan dan pengetahuan tentang keagamaan, yang dapat menambah pengetahuan dan keagamaan anak.

Dari problematika di atas, perlu respon tuntutan konseptual pendidikan dengan cara melakukan kajian secara kritis dan mendalam terhadap khazanah pemikiran pendidikan Islam klasik. Figur Imam Al Ghazali nampaknya sangat patut untuk diapresiasi dan menjadi obyek kajian yang dimaksud. Alasan yang mengemuka adalah karena gagasan-gagasan yang dipublikasikan tersebut sudah menjadi bacaan wajib bagi kaum muslim sebagai landasan berpikir, bertindak, berperilaku, dan bersikap. Sehingga tidak ada salahnya kalau gagasan tersebut dibawa ke dunia yang lebih luas dan kondusif untuk menjadi bagian dari diskursus keilmuan yang *acceptable* secara mekanik hingga kini.

Kitab *Ayyuhal Walad* merupakan buah karya Imam Al Ghazali yang berisi nasihat-nasihat sang *Hujjatul Islam* kepada muridnya yang sedang dalam proses belajar. Walaupun tergolong kitab yang kecil, namun kitab ini berisi tentang khasanah nasihat-nasihat dan petuah tentang pendidikan akhlak yang sangat aplikatif sekali sehingga mempunyai relevansi dengan pendidikan islam. Sehingga sangat tepat apabila nantinya bisa diterapkan dalam pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua dalam memdidik akhlak anak. Oleh karena itu, penulis ingin sekali meneliti dan menelaah khazanah dari sang *Hujjatul Islam* ini sehingga nantinya dapat menjadi rujukan kembali dalam pendidikan akhlak.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini pada dunia pendidikan memunculnya gagasan program pendidikan karakter untuk diterapkan di Indonesia. Sebab, proses

pendidikan yang selama ini diterapkan dipandang belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi mental dan moralnya lemah. Banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Namun, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar di kertas soal ujian semata. Begitu juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membina nilai-nilai akhlak Islam kepada anak, seperti anak yang bolos, berkelahi sesama teman, dan kurang bersikap hormat terhadap orang tuanya.

Pendidikan akhlak memerlukan *metode* dari seorang pemimpin dalam berbagai tingkatan dan penanaman akhlak perlu ada aturan dan tata tertib. Sehingga untuk itu sebagai salah penunjang terciptanya kualitas pendidikan yang baik memerlukan kajian yang lebih dalam. Merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisa buku tersebut. Maka penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pendidikan Islam dalam pemikiran *Al-Ghazali*, dengan judul : **Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam keluarga: (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali)**.

B. Batasan Masalah

Pembahasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ini di batasi pada : Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah : Bagaimana metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga? (analisis kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali).

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga : (analisis kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua, diharapkan mengetahui cara mendidik akhlak anak, sebagai jalan intropeksi serta dapat menjalankan tanggung jawab mereka sebagaimana mestinya.
2. Bagi Guru, sebagai acuan dalam mendidik akhlak anak, terutama guru pendidikan agama islam, dan guru studi lain pada umumnya
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah dan pendidik lainnya dalam mengembangkan konsep pendidikan islam
4. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, praktis pendidikan, dan orang-orang yang bergelut dalm dunia pendidikan,
5. Untuk menumbuhkan kembali minat terhadap kajian-kajian tentang pemikiran pendidikan Islam, yang merupakan fenomena kebangkitan dunia Islam saat ini,

untuk kemudian dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak yang berkepentingan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan skripsi ini, maka akan dibahas disistematisir sedemikian rupamenjadi beberapa bab dan sub-sub uraian nya satu sama lain mempunyai hubungan yang sistematis, sehingga membentuk alur uraian yang dituntut dan mudah untuk dapat dibaca:

- BAB I : Pendahuluan : meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Landasan teori merupakan bab yang menjelaskan tentang: konsep landasan teori, Biografi Al-Ghazali dan penelitian yang relevan.
- BAB III : Metode penelitian, yang menguraikan tentang: jenis dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data
- BAB IV : Laporan hasil penelitian dan Analisa data yang meliputi tentang: Biografi Imam Al-Ghazali, Karya- karya Imam Al-Ghazali, Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga: (analisis kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali) dan Analisis.
- BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan saran yang diperlukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN